

RINGKASAN

PENGEMBANGAN INSTRUMEN GANGGUAN PERILAKU PADA WANITA USIA PRODUKTIF DENGAN DEFISIENSI YODIUM BERBASIS *PROFESSIONAL JUDGMENT GROUP*

Mutalazimah, Siti Zulaekah

Program Studi Gizi – Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Defisiensi yodium merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang serius, mengingat dampaknya sangat besar terhadap kelangsungan hidup dan kualitas sumber daya manusia. Defisiensi yodium yang juga disebut *iodine deficiency disorder (IDD)* menyebabkan berbagai sindrom gangguan akibat kekurangan yodium (GAKY). Indonesia menjadikan GAKY sebagai masalah gizi utama, karena sejumlah 42 juta penduduk tinggal di daerah endemis GAKY, 10 juta menderita gondok dan 750 ribu menderita kretin. Hasil survei di seluruh Indonesia menunjukkan peningkatan prevalensi *Total Goiter Rate (TGR)* dari 9,8% pada tahun 1998 menjadi sebesar 11,1% pada tahun 2003.

Gangguan fungsi tiroid pada wanita terjadi 4 – 10 kali lebih sering dibandingkan pada pria, khususnya pada masa usia subur, sehingga direkomendasikan untuk melakukan skrining pada wanita secara teratur terutama yang berumur lebih dari 35 tahun, bahkan semakin muda umur semakin baik untuk mempersiapkan kehamilan tetapi di Indonesia tidak biasa dilakukan pemeriksaan rutin sebagai deteksi dini gangguan tersebut termasuk pada wanita hamil (Susanto, 2006). Tidak terdeteksinya wanita usia subur yang menderita hipotiroid akan menimbulkan risiko kehamilan yang berkaitan dengan peningkatan *congenital hypothyroidism*, kretinisme, keterbelakangan mental, gangguan perkembangan psikomotor dan menurunnya kecerdasan pada anak yang akan dilahirkannya karena IQ anak menjadi lebih rendah 4 sampai 7 poin.

Berbagai sindrom yang tercakup dalam aspek biologis dan psikososial pada kondisi defisiensi yodium dan berdampak pada gangguan perilaku, dapat dijadikan dasar penyusunan instrumen sebagai alternatif metode skrining yang harus memenuhi syarat, tidak saja lebih komprehensif dan teruji reliabilitasnya, tetapi juga harus memenuhi beberapa kriteria uji diagnostik, yakni nilai diagnostiknya tidak jauh berbeda dengan uji diagnostik standar, memberi kenyamanan yang lebih bagi pasien, lebih

mudah dan sederhana (*user friendly*), lebih murah serta dapat mendiagnosis pada fase lebih dini.

Senada dengan hal tersebut, beberapa hasil penelitian menyatakan bahwa pengembangan dan validasi kuesioner untuk skrining, merupakan langkah awal dalam upaya diagnosis selanjutnya. Berkaitan dengan hal tersebut, pengembangan instrumen harus didasarkan pada *professional judgment group* yang bertujuan meningkatkan kualitas validitas isi, meskipun disisi yang lain memerlukan waktu dan proses lebih lama. Dengan dikembangkannya instrumen defisiensi yodium, maka pemantauan terhadap prevalensi hipotiroid dapat dilakukan secara rutin melalui puskesmas dan dapat segera direncanakan program-program intervensi untuk menanggulangi serta mencegah berlanjutnya hipotiroid pada kondisi *secondary disorder* atau *progression to overt disease*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 57 item didapatkan 19 item yang mempunyai nilai selisih maksimal 3 atau sebesar 33,3%. Adapun 19 item tersebut adalah rasa penuh/sesak pada leher, *visible goitre* pada leher bagian depan, *palpable goitre* pada leher bagian depan, rasa ada tekanan pada kerongkongan, rasa sakit pada bagian depan kerongkongan, merasa ada gumpalan atau kotoran pada kerongkongan, tidak nyaman saat menelan, sulit menelan, perubahan suara/parau, sensitif terhadap suhu dingin/cold tolerance, edema (puffiness muka/tangan/kaki), konstipasi (frekuensi/konsistensi abnormal), *muscle cramps*, kaku/nyeri sendi, *heavy menstruation*, sering berfikir serius, merasa sulit untuk rileks, sulit beristirahat (tidur tidak nyenyak) dan mudah marah.

Kata kunci : *professional judgment*, instrumen, gangguan yodium, gangguan perilaku

SUMMARY

BEHAVIOUR DISORDER INSTRUMENT DEVELOPMENT ON CHILD BEARING WOMEN WITH IODINE DEFICIENCY BASED ON PROFESSIONAL JUDGMENT GROUP

Mutalazimah, Siti Zulaekah

Nutrition Department – Faculty of Health Science
Muhammadiyah University of Surakarta

Iodine deficiency is a serious public health problem, given the very large impact on the survival and quality of human resources. Iodine deficiency results in a variety of syndromes referred to as a result of iodine deficiency disorder (IDD). Indonesia made the IDD as a major nutritional problem, because some 42 million people living in IDD endemic areas, 10 million suffer from goiter and 750 thousand suffer cretins. The survey results across Indonesia showed an increased prevalence of total goiter rate (TGR) of 9.8% in 1998 to 11.1% in 2003.

Disruption of thyroid function in women occurs 4-10 times more frequently than in men, especially during child-bearing age, so it is recommended to be screened on a regular basis, especially in women older than 35 years, even the younger ages, the better to prepare for pregnancy, but in Indonesia is not usually done as a routine examination of early detection of such disorders include pregnant women. No detection of women of childbearing age who suffer from hypothyroidism would pose a risk of pregnancy associated with an increase in congenital hypothyroidism, cretinism, mental retardation, impaired psychomotor development, and decreased intelligence in children that will be borne due to lower IQ children 4 to 7 points.

The various syndromes are covered in the biological and psychosocial aspects of the condition of iodine deficiency disorders and the impact on behavior, can be used as the basis for the instrument as an alternative screening method to be qualified, not only more comprehensive and proven reliability, but also must meet several criteria for diagnostic tests, the diagnostic value is not much different from the standard diagnostic tests, provide more comfort for the patient, more convenient and simple (user friendly), less expensive and can be diagnosed at an earlier phase. In this regard, the development of the instrument must be based on professional judgment group that aims to improve the quality of content validity, although the other side and the process takes longer. Iodine deficiency by developing instruments, the monitoring of the prevalence of

hypothyroidism can be done regularly through the clinic and can be planned intervention programs to combat and prevent the continuation of hypothyroidism in secondary condition or disorder progression to overt disease.

Keyword : *professional judgment, instrument, iodine disorder, behavior disorder*

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji hanya untuk Allah penguasa segala alam raya dengan segala rahasia keilmuan-Nya sehingga kegiatan pengabdian dan penulisan laporan yang berjudul “PENGEMBANGAN INSTRUMEN GANGGUAN PERILAKU AKIBAT DEFISIENSI YODIUM PADA WANITA USIA PRODUKTIF BERBASIS *PROFESSIONAL JUDGMENT GROUP*” ini telah selesai.

Pada kesempatan ini saya secara pribadi mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak DR. Harun Joko Prayitno, M.Hum, selaku Ketua LPPM Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan penelitian regular kompetitif.
2. Bapak Prof. Budi Mulyono, SpPK(K), MM, selaku Direktur Utama RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta yang telah memberikan izin RSUP Dr. Sardjito sebagai lokasi penelitian.
3. Bapak DR. dr. Nyoman K, SpPD selaku Ketua Pokja Penelitian Bagian SMF Penyakit Dalam dan Ibu dr. Liesyatiningsih selaku Kepala IRNA I RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta yang telah memberikan izin penggunaan lokasi penelitian.
4. Bapak dr. Achmad Heppy Oktavianto M.Sc, selaku Ketua Dokter Residen IPD dan seluruh dokter residen IPD RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta yang telah menjadi responden penelitian.
5. Serta pihak-pihak lain yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari laporan penelitian ini jauh dari sempurna sehingga perlu penyempurnaan lagi melalui penelitian yang lebih lanjut. Demikian akhirnya semoga laporan ini memberikan manfaat yang sebaik-baiknya, amin.

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERJANJIAN.....	iii
RINGKASAN.....	v
<i>SUMMARY</i>	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Penelitian	3

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Manifestasi Sistemik Hipotiroid.....	5
B. Pengembangan Instrumen.....	17

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	31
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	31
C. Lokasi Penelitian.....	31

D. Pengumpulan Data.....	32
E. Analisis Data.....	33

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Identifikasi Domain Hipotiroid.....	18
B. Hasil Pemilihan Item Berdasarkan Domain.....	19
C. Hasil Penskalaan Prefessional Judgment.....	
D. Hasil Pemilihan Item Berdasarkan Validitas Isi	

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	23
B. Saran	23

DAFTAR PUSTAKA	25
-----------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tanda dan gejala hipotiroid.....	16
Tabel 2. Domain dan item tanda gejala hipotiroid yang terpilih.....	29
Tabel 3. Hasil Penskalaan Item.....	31
Tabel 4. Hasil Pemilihan Item	33